

ABSTRAK

AMMIRA NUR JANAH, 2023, "PORTRAYING 'KAMPUS MENGAJAR' PROGRAM EXPERIENCES IN REMOTE AREA OF SOUTH KALIMANTAN: AN AUTOBIOGRAPHICAL NARRATIVE INQUIRY". *Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). Universitas Siliwangi. Tasikmalaya.*

Penelitian ini mengeksplorasi pengalaman saya selama berpartisipasi dalam program 'Kampus Mengajar' angkatan 2 di daerah terpencil di Kalimantan Selatan, Indonesia. Metode penelitian menggunakan naratif otobiografi. Partisipasi penelitian ini adalah saya sendiri sebagai peserta dari program 'Kampus Mengajar' angkatan 2. Pengumpulan data menggunakan laporan mingguan, catatan harian, dan photovoice. Data dianalisis dengan analisis naratif (Labov, 1972). Temuan penelitian menunjukkan bahwa program ini terdiri dari tiga tahap. Tahapan tersebut adalah (1) pra-penugasan, (2) penugasan, dan (3) pasca-penugasan. Tahap pra-penugasan dilaksanakan dengan tujuan mempersiapkan peserta sebelum bertugas. Tahapan ini meliputi kegiatan pembekalan, koordinasi awal dengan Dinas Pendidikan setempat, dan pihak sekolah. Kemudian, kegiatan dilanjutkan dengan melakukan observasi awal. Karena sekolah yang menjadi sasaran saya terletak di daerah terpencil, saya juga menemukan beberapa masalah, sebagai berikut: (1) rendahnya kemampuan literasi dan numerasi siswa, (2) terbatasnya aspek teknologi, (3) infrastruktur sekolah yang kurang memadai, (4) rendahnya kemampuan manajemen kelas, dan (5) guru yang kurang profesional. Masalah yang ditemukan kemudian dianalisis untuk merencanakan program kerja yang bisa membantu mengatasi permasalahan tersebut. Berdasarkan hasil analisis data, peneliti menyimpulkan permasalahan dapat diatasi dengan perencanaan dan solusi yang tepat. Selain itu, permasalahan yang saya hadapi mungkin tidak sepenuhnya sama dengan pengalaman di daerah lain. Oleh karena itu, peserta Kampus Mengajar yang akan datang harus bersungguh-sungguh untuk mengikuti pembekalan dan arahan pada masa pra-penugasan. Selain itu, peserta dapat menyesuaikan program dengan potensi lingkungan sekitar. Melakukan observasi dan kolaborasi yang baik dengan tim, dosen pembimbing lapangan, dan juga pihak sekolah pada masa penugasan. Sehingga, keberadaan peserta Kampus Mengajar akan memberikan pengaruh yang nyata dan dapat dikembangkan bahkan setelah pasca-penugasan.

Kata Kunci: Program Kampus Mengajar, Daerah Terpencil, Permasalahan

ABSTRACT

AMMIRA NUR JANAH.2023, "PORTRAYING 'KAMPUS MENGAJAR' PROGRAM EXPERIENCES IN REMOTE AREA OF SOUTH KALIMANTAN: AN AUTOBIOGRAPHICAL NARRATIVE INQUIRY". English Education Department. Faculty of Educational Sciences and Teachers' Training. Siliwangi University. Tasikmalaya.

This research explored my experiences during participating in the second batch of the 'Kampus Mengajar' program in a remote area in South Kalimantan, Indonesia. The research methods used autobiographical narrative inquiry. The participant of this study was myself as a participant of the 'Kampus Mengajar' program batch 2. Data were collected using weekly reports, daily notes, and photovoice. The data were analyzed by narrative analysis (Labov, 1972). The research findings showed that the program consisted of three stages. These stages are (1) pre-deployment, (2) deployment, and (3) post-deployment. The pre-deployment stage aimed to prepare the participants for their deployment. This stage included debriefing activities, initial coordination with the Local Education Office, and the school. Then, the activity continued with making initial observations. As my target school was located in a remote area, I also found several problems, as follows: (1) students' low literacy and numeracy skills, (2) limited technological aspects, (3) inadequate school infrastructure, (4) low classroom management skills, and (5) unprofessional teachers. The problems found were then analyzed to plan a work program that could help overcome these problems. The problems could be overcome with the right planning and solutions. In addition, the problems I faced may not be completely the same as experiences in other areas. Therefore, future 'Kampus Mengajar' program participants should take the pre-assignment briefings and directions seriously. Moreover, to adjust their activity programs according to the potential of the region. Conduct the observation and collaboration closely with the team, field supervisor, and the school during the deployment period. Finally, the presence of 'Kampus Mengajar' program participants will provide a real impact and can be developed even after the post-deployment.

Keywords: 'Kampus Mengajar' program, Remote Area, Permasalahan